

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok adalah satu kebiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari sehingga rasanya tidak enak jika tidak merokok dalam sehari, oleh karena itu seorang individu akan berupaya untuk mendapatkannya (Salsabilah Ramadhani et al., 2023). Menurut Badan Kesehatan Dunia atau *world health organization* (2021). Tentang konsumsi tembakau di dunia. Jumlah perokok aktif mencapai 62,8 juta, sebanyak 40% berasal dari kelas ekonomi kalangan menengah kebawah. Di Indonesia angka prevalensi merokok tertinggi ketiga di dunia, dengan kisaran 46,8% laki-laki, dan perempuan berjumlah 3,1%. Usia perokok rata-rata usia 10 tahun.

Menurut (Kemenkes, 2020). Perilaku merokok pada remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah menjadi kebiasaan budaya Indonesia, bahkan di lakukan oleh remaja di berbagai tempat. Sudah menjadi hal biasa dan masyarakat kurang memperhatikan perilaku tersebut, merokok berbahaya bagi orang sekitar dan remaja.

Berdasarkan hasil dari Sensus Sosial Ekonomi Nasional, Indonesia memiliki lebih dari 64,5 juta pemuda perokok atau 23,86% dari total populasi 270,20 juta (Badan Pusat Statistik, 2020). Merokok tidak hanya menjadi masalah atau kebiasaan di kalangan orang dewasa tetapi juga marak di kalangan anak-anak dan remaja. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa peningkatan

prevalansi merokok terdapat pada remaja berumur 10-18 tahun 9,1% di tahun 2018. Hal ini Indonesia menempatkan perokok aktif dengan sebagai Negara terbanyak ketiga di dunia (RI kemenkes, 2020).

Menurut badan pusat statistik Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 memiliki presentase merokok umur diatas 15 tahun. Pada tahun 2021 terdapat 26,17% remaja merokok, mengalami peningkatan tahun 2022 sebanyak 23,08%, pada tahun 2023 mengalami kenaikan dengan jumlah 25,49 % (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kota Batam mencatat, Berdasarkan Data Dinkes Kota Batam tahun 2020 bahwa jumlah remaja merokok laki-laki dikota batam usia 15-19 tahun berjumlah 407 remaja, dan perempuan berjumlah 42 orang, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingginya remaja merokok di kota batam dan akan meningkan untuk setiap tahunnya (Roza et al., 2023).

Selanjutnya dari Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2023 terdapat jumlah kasus remaja merokok umur 15-19 tahun yang merokok sebanyak 1.067, didapatkan wilayah tertinggi pertama kasus merokok di Tanjung sengkung dengan 677 remaja laki-laki yang merokok, kemudian tertinggi kedua di wilayah Sei Langkai dengan 83 remaja laki-laki yang merokok, dan tertinggi ke tiga di wilayah Galang dengan 84 kasus remaja laki-laki merokok (Dinkes Kota Batam, 2023).

Konsumsi rokok merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes melitus dan merupakan penyebab kematian

utama di dunia, termasuk di negara kita Indonesia. Bagi remaja laki-laki kebiasaan merokok bisa meningkatkan risiko disfungsi ereksi sekitar 50 persen. Hal ini karena merokok bisa merusak pembuluh darah, nikotin mempersempit arteri sehingga mengurangi aliran darah dan tekanan darah ke penis. Jika seseorang sudah mengalami impotensi, maka bisa menjadi peringatan dini bahwa rokok sudah merusak daerah lain di tubuh (Nur, 2020).

Setiap tahunnya merokok pada remaja semakin meningkat, peningkatan terjadi karena pengaruhnya perilaku rokok pada remaja. Salah satu penyebab utama kematian di dunia secara global adalah rokok, 250 juta remaja yang merokok terkena penyakit *tobaccorelated* (penyakit yang berhubungan dengan rokok) di perkirakan sekitar 100.000 remaja merokok setiap harinya (Suryawati & Gani, 2022).

Hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku merokok disebabkan oleh remaja yang memiliki konsep diri yang rendah dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan serta teman sebaya. Pengaruh teman sebaya memiliki peranan yang cukup besar oleh sebab itu banyak para remaja berusaha untuk merubah atau menyesuaikan perilakunya agar sesuai atau cocok dengan sekelompok teman sebayanya (Parawansa & Nasution, 2022).

Peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang, saat berkumpul dengan teman-temannya. Remaja di tuntut untuk menyesuaikan diri terhadap perilaku tersebut, salah satu perilaku merokok yang akan di lakukan bersama oleh remaja dan kelompok sebayanya. Perilaku yang di lakukan di anggap bentuk kesetiaan dari teman (Amalizar et al., 2023).

Pengaruh teman sebaya terdapat banyak dampak negatif yang di timbulkan dari salah satunya perilaku merokok, akibat dampak yang di timbulkan dari perilaku tersebut dapat mempengaruhi perkembangan remaja mejadi orang dewasa yang produktif dan menjadi resiko besar terhadap kerusakan tubuh. Selain itu awal remaja merokok karena melihat teman sebaya merokok dan ada timbul rasa ingin mencoba pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau aktifitas setiap hari pada saat berkumpul dan ada ajakan dari teman sebaya untuk melakukan perilaku merokok (Anisa, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Pratama et al., 2021) diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) menggunakan uji korelasi spearman's rho atau rank spearman antara dua variabel yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis pada penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja putra. Dimana koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,458 dan secara statistik hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Amalizar et al., 2023) didapatkan hasil *uji chi square* diperoleh *P-value* sebesar $0,006 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan atau interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja dan di sebabkan sebagian besar tepengaruh dengan teman sebayanya yang berprilaku merokok.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMAN 14 Batam pada tanggal 13 Mei 2024 kepada 11 siswa menanyakan apakah sudah merokok, dan alasan kenapa merokok, hasil wawancara yang saya dapat adalah dari 11 siswa terdapat

8 siswa yang merokok dan terdapat 4 siswa merokok dengan alasan terpengaruh dari teman sebaya dan 4 siswa lainnya berperilaku merokok karena kemauaannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitianmaka dan perlu mengkaji lebih lanjut mengenai “ Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku merokok Pada Remaja”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah usulan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok di sekolah.
- 2) Untuk mengetahui perilaku merokok remaja di sekolah
- 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 14 Batam.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pentingnya pemikiran, sikap, dan keyakinan individu dalam membentuk perilaku. Interaksi dengan teman sebaya yang merokok dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan keyakinan individu terhadap merokok, yang kemudian mempengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan atau menghentikan kebiasaan merokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, dan menambah wawasan remaja terhadap dampak interaksi dengan teman sebaya dalam keputusan berperilaku merokok.

2) Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk institusi pendidikan terkait hidup sehat dan bebas dari perilaku merokok.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat merokok pada remaja.

1.5 Resiko penelitian

Terdapat risiko terjadinya bias dalam pengumpulan data jika partisipan merasa terbebani untuk memberikan jawaban yang dianggap "benar" atau sesuai dengan harapan peneliti terkait interaksi teman sebayanya terhadap perilaku merokok.

